

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam pada anak merupakan salah satu keluhan kesehatan yang paling sering dialami dan menjadi penyebab utama kunjungan orang tua ke fasilitas pelayanan kesehatan primer, sehingga menimbulkan beban emosional tersendiri bagi caregiver atau orang tua. Demam sering kali dipersepsikan sebagai kondisi yang mengancam keselamatan jiwa anak, meskipun secara klinis banyak kasus demam yang termasuk ringan atau sedang dan dapat ditangani melalui manajemen perawatan di rumah (Yuniati et al., 2025). Tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua terutama ibu saat anaknya demam tidak hanya berkaitan dengan persepsi ancaman terhadap kesehatan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menilai gejala serta melakukan perawatan demam yang tepat.(Küçük, 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kecemasan orang tua saat menghadapi demam anak dapat memengaruhi perilaku penanganan demam, pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan kesehatan secara berulang, serta kualitas hubungan orang tua–anak selama periode penyakit (Kubb & Foran, 2022). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, orang tua kini semakin mudah mengakses informasi kesehatan melalui internet dan media digital, termasuk melalui aplikasi dan platform yang dibantu oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Namun, akses yang mudah ini tidak selalu berarti pemahaman

yang akurat. Banyak informasi kesehatan yang bersifat tidak tervalidasi, ambigu, atau bertentangan antar sumber, sehingga dapat memperparah kecemasan orang tua saat memutuskan langkah perawatan untuk anaknya (Kubb & Foran, 2022).

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi digital kesehatan masyarakat masih relatif rendah di berbagai negara berkembang. Studi di Pakistan melaporkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki literasi digital yang rendah dalam memanfaatkan dan membagikan informasi kesehatan, dengan persentase masing-masing sebesar 54,3% dan 45,7% (Zakar et al., 2021). Temuan serupa juga dilaporkan di negara lain, seperti Iran dan Ethiopia, di mana proporsi masyarakat dengan literasi kesehatan digital rendah mencapai 45,6% di Iran dan 50,4% di Ethiopia (Khademian et al., 2020; Chereka et al., 2022). Rendahnya literasi digital kesehatan ini dikaitkan dengan keterbatasan kemampuan individu dalam memahami informasi medis daring, mengevaluasi keakuratan sumber, serta mengambil keputusan kesehatan secara tepat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecemasan, terutama ketika menghadapi kondisi kesehatan akut.

Di Indonesia, beberapa penelitian telah mengkaji literasi kesehatan digital pada kelompok tertentu, seperti mahasiswa, tenaga kesehatan, dan pengguna layanan kesehatan, namun belum banyak penelitian yang secara komprehensif menggambarkan tingkat literasi digital kesehatan pada populasi umum, khususnya pada orang tua yang menghadapi masalah kesehatan (Algifari et al., 2024). Kondisi ini menjadi semakin relevan di era

pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam layanan kesehatan, di mana orang tua semakin sering menggunakan mesin pencari, aplikasi kesehatan, dan chatbot berbasis AI untuk mencari informasi mengenai demam pada anak. Tanpa literasi digital berbasis AI yang memadai, orang tua berisiko mengalami kesalahan pemahaman informasi dan peningkatan kecemasan dalam mengambil keputusan perawatan anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital berbasis Artificial Intelligence (AI) dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang mengalami demam di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita. Situasi ini menjadi semakin kompleks di era pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam layanan kesehatan, di mana orang tua semakin sering menggunakan mesin pencari, aplikasi kesehatan, dan chatbot berbasis AI untuk memperoleh informasi mengenai kondisi anak, termasuk demam, yang merupakan salah satu keluhan paling umum dan sering menimbulkan kekhawatiran berlebihan pada orang tua (Alkhaldi et al., 2023; Zhao et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem AI dalam konteks kesehatan dapat mempercepat akses informasi dan memberikan rekomendasi awal, namun jika tidak diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, hal tersebut justru berpotensi memicu *misinterpretasi* informasi, paparan informasi yang saling bertentangan (*contradictory information*), serta kelebihan informasi (*information overload*) yang mempersulit penilaian kredibilitas sumber dan konteks klinis (Zhao et al., 2023; Staniszewska et al., 2022).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pencarian informasi kesehatan secara daring dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis seseorang bila literasi digitalnya rendah. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa individu yang terlalu sering mencari informasi kesehatan secara daring mengalami peningkatan kecemasan kesehatan karena paparan konten yang tidak selalu akurat dan kebutuhan konfirmasi yang berulang ketika mereka tidak mampu menilai kredibilitas sumber informasi (*health anxiety*). Temuan ini memperkuat bahwa tanpa literasi digital yang memadai, pencarian informasi kesehatan melalui internet atau platform berbasis AI dapat meningkatkan kecemasan dalam pengambilan keputusan kesehatan (Sandra, 2025). Keterbatasan literasi digital berbasis AI menyebabkan orang tua kesulitan memahami konteks medis dari informasi yang diperoleh, mengalami paparan informasi yang bersifat alarmistik, serta kesulitan membedakan antara rekomendasi yang kredibel dan yang tidak, yang selanjutnya dapat memicu kecemasan serta ketidakpastian dalam pengambilan keputusan perawatan anak di rumah (Zhao et al., 2023; Nguyen et al., 2021). Lebih lanjut, kondisi tersebut dapat berdampak pada ketidaktepatan penanganan demam, seperti pemberian obat yang tidak sesuai dosis, keterlambatan membawa anak ke fasilitas kesehatan yang diperlukan, atau bahkan ketergantungan pada sumber informasi yang tidak valid, sehingga meningkatkan risiko komplikasi kesehatan dan beban psikologis pada orang tua (Nguyen et al., 2021; Staniszewska et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital berbasis Artificial Intelligence (AI) dipandang sebagai solusi strategis untuk membantu orang tua

memahami dan mengevaluasi informasi kesehatan anak secara lebih akurat, menurunkan tingkat kecemasan, serta mendukung pengambilan keputusan kesehatan yang rasional dan tepat (World Health Organization, 2021; Alkhaldi et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang rendah berkorelasi dengan meningkatnya kecemasan orang tua saat menghadapi situasi medis anak. Sebaliknya, literasi digital yang baik dapat membentuk pola berpikir rasional, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, serta menurunkan kecemasan karena ibu dapat mengakses informasi yang kredibel dan melakukan tindakan yang tepat. Namun, pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam konteks kesehatan anak masih relatif baru, sehingga hubungan literasi digital berbasis AI dengan tingkat kecemasan ibu pada balita yang demam di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita perlu untuk diteliti lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang pentingnya literasi digital modern dalam mendukung kesehatan keluarga. sebagai dasar pengembangan intervensi edukatif, literasi teknologi kesehatan yang bertanggung jawab, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak melalui pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan keluarga dalam konteks digital.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas Apakah “Ada Hubungan Literasi Digital Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Demam Di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan literasi digital berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dengan tingkat kecemasan Ibu pada Balita yang mengalami demam di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi literasi digital berbasis *Artificial Intelligence* (AI) pada ibu yang memiliki balita dengan demam di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu terhadap kondisi balita yang mengalami demam di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita.
- c. Menganalisis hubungan antara literasi digital berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dengan tingkat kecemasan ibu pada balita yang mengalami demam di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan anak, kesehatan masyarakat, dan literasi kesehatan digital, dengan memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara literasi digital berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan tingkat kecemasan orang tua dalam menghadapi kondisi kesehatan anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penguatan konsep digital health literacy

dalam konteks pemanfaatan teknologi AI di layanan kesehatan primer, serta menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dan kecemasan kesehatan pada orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu/Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya literasi digital berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam mencari dan memanfaatkan informasi kesehatan anak, sehingga orang tua mampu memahami informasi secara lebih kritis, mengurangi kecemasan berlebihan, serta mengambil keputusan perawatan anak yang lebih tepat dan rasional ketika anak mengalami demam.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan tenaga medis di layanan kesehatan primer, dalam merancang strategi edukasi kesehatan yang berfokus pada peningkatan literasi digital berbasis AI bagi orang tua, sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kualitas komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien.

c. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita dalam mengembangkan program edukasi

dan promosi kesehatan berbasis digital, termasuk pemanfaatan teknologi AI secara terarah dan aman, guna meningkatkan mutu pelayanan, kepuasan pasien, serta efektivitas pengambilan keputusan perawatan anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian terkait literasi digital berbasis *Artificial Intelligence* (AI), kecemasan orang tua, maupun intervensi edukatif berbasis teknologi digital di bidang kesehatan anak.